

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *E – Payment Qris*

Brigina Lenora Hutahayan

hthynbrigina@gmail.com

Adolf Z.D Siahay

Ulfah Rizky Muslimin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRACT

This study examines the influence of perceived ease of use, perceived benefits, and risks on interest in using QRIS e-payments among Cenderawasih University students, and analyses differences in interest based on faculty and gender. The background of this study is the increasing adoption of digital payments in Indonesia, including QRIS, but there is still limited research on the factors that influence interest in use among students. The purpose of the study was to analyse the effect of the three variables on interest in using QRIS and to examine differences in interest between faculty and gender groups. The research method uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The research sample consisted of 133 Cenderawasih University students selected using purposive sampling technique. Data analysis using Smartpls 4.0 and group difference test (Two Way Anova) with SPSS. The results showed that perceived ease of use and perceived benefits had a significant positive effect on interest in using QRIS, while risk had a significant negative effect. T-tests showed a significant difference in risk by Feb faculty, but no significant difference by gender. In conclusion, to increase interest in using QRIS among university students, service providers need to focus on increasing benefits and ease of use, and minimising risks.

Keywords: Perceived ease of use, perceived benefits, risk, interest in us

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan teknologi berkembang dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan manusia di berbagai aspek kehidupan karena kemajuan teknologi di era modern saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi telah membuat segala hal dianggap lebih efisien dan efektif dalam penggunaannya. Teknologi membantu masyarakat mendapatkan layanan. Bidang keuangan dan keuangan juga mengalami perkembangan yang cukup besar. Finansial dan teknologi terkait satu sama lain (Ansori, 2019).

Uang digital elektronik dapat berfungsi sebagai alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai, meskipun saat ini belum digunakan secara luas sebagai alat transaksi. Beberapa perusahaan yang terlibat, termasuk bank, perusahaan telekomunikasi, dan penyedia pembayaran, telah meluncurkan barang-barang mereka ke pasar. Beberapa contohnya termasuk OVO, Dana, Go-Pay, T-Money, T-Cash, Money Pro, Rekening Ponsel, Jenius, Sakuku, Doku, dan lainnya (Laloan, Wenas, and Loindong 2023).

Sejak 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis kode QR Indonesia yang dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. QRIS adalah standar untuk penggunaan kode QR untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan layanan perbankan *mobile*. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), volume transaksi QRIS per november 2023 mencapai

1,83 miliar transaksi dengan nilai Rp27,88 triliun. Angka ini meningkat 43,76% secara year-on-year dibandingkan periode yang sama tahun 2022 (Bank Indonesia 2023).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data terkini jumlah penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi di Jayapura, Papua menurut kantor perwakilan Bank Indonesia Papua menyebutkan bahwa hingga awal 2024 nilai nominal transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* mencapai Rp.716 miliar dengan jumlah transaksi sebanyak tiga juta lebih, Ini merupakan peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan Mahasiswa di Jayapura (Antara Papua n.d.).

Menurut Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Papua, mencatat bahwa tingkat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di kalangan Mahasiswa di Jayapura mengalami peningkatan signifikan. Pada november 2023, jumlah pengguna *QRIS* di kalangan Mahasiswa di Jayapura mencapai 23.500.000 orang, angka ini menunjukkan kenaikan 23,5% dibandingkan periode yang sama di tahun 2022 yaitu berjumlah (7.000 orang). Kepala BI KPw Papua Juli Budi Winantya mengatakan, peningkatan ini didorong oleh berbagai upaya BI Papua dalam meningkatkan edukasi dan awareness tentang *QRIS* di kalangan Mahasiswa, maka penggunaan *QRIS* di kalangan Mahasiswa di Jayapura Papua menunjukkan potensi besar *QRIS* sebagai alat pembayaran digital yang praktis, aman, dan efisien, (Antara Papua n.d.).

Berdasarkan uraian diatas yang mengatakan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital yang praktis, aman, dan efisien tidak menutup kemungkinan tidak adanya resiko yang terjadi. Contohnya, ada kasus penipuan *QRIS* palsu yang menimpa seorang penjual jajanan di Bekasi. Baru-baru ini, seorang penjual jajanan bernama Ibu Rani di Bekasi mengalami kerugian akibat penipuan *QRIS* palsu oleh salah – satu seorang Mahasiswa. Pelaku menempelkan *QRIS* palsu pada gerobak usahanya, sehingga hasil penjualan ibu Rani dialihkan ke rekening pelaku. Kasus ini menjadi contoh fenomena masalah baru yang muncul seiring dengan meningkatnya penggunaan *QRIS*, khususnya di kalangan Mahasiswa dan menjadi masalah yang dapat menghambat minat penggunaan *QRIS* dikarenakan kasus ini menunjukkan bahwa meskipun *QRIS* menawarkan banyak keuntungan, namun terdapat celah keamanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Putra 2023).

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat Mahasiswa Universitas Cenderawasih terhadap penggunaan *e-payment QRIS*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap minat pengguna *E-payment QRIS* pada Mahasiswa Universitas Cenderawasih.
- b. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap minat pengguna *e-payment QRIS* pada Mahasiswa Universitas Cenderawasih.
- c. Untuk menganalisis pengaruh risiko terhadap minat pengguna *E-payment QRIS* pada Mahasiswa Universitas Cenderawasih.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang dikembangkan oleh Davis (1989), digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana Mahasiswa menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran. Teori ini berasal dari *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*. Meskipun teori *TAM* adalah teori yang sederhana, ia telah terbukti mampu menjelaskan fenomena yang

terjadi karena adopsi teknologi informasi pengukuran konstruk kemanfaatan persepsian (persepsian kemanfaatan) dan kemudahan penggunaan (persepsian kemudahan penggunaan) valid dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi dan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adams et al. (1992) mereplikasi temuan ini dengan mengembangkan TAM (Jogiyanto, 2007).

Quick Response Code Indonesian Standards (QRIS)

Kode QR pembayaran terdiri dari modul hitam berbentuk titik atau kotak piksel dengan tiga penanda di sisi kiri atas, kanan atas, dan kiri bawah. Kode QR juga memiliki pola persegi dengan tiga penanda di sisi kiri atas, kanan atas, dan kiri bawah. Modul ini dapat menyimpan data dalam format abjad, identitas, dan penanda. Menurut undang-undang Bank Indonesia yang mengatur *National Payment Gateway (NPG)*, QRIS ditetapkan sebagai standar nasional untuk transaksi *QR code Payments*. Transaksi QRIS menggunakan metode pembayaran atau sumber dana seperti kartu debit dan kredit, serta mata uang elektronik terdaftar (*server-based*).

Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kemudahan adalah sederhana. Karena sistem mudah digunakan, pengguna akan menggunakannya (Ersaningtyas, Ety, and Susanti 2019). Beberapa orang memiliki persepsi kemudahan penggunaan, yang berarti mereka akan lebih mudah bekerja, dan persepsi manfaat, yang berarti mereka akan lebih baik bekerja karena teknologi, (Davis et al., 1989).

Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness)

Manfaat memiliki definisi manfaat. Menurut Jogiyanto (2019), persepsi manfaat adalah ketika seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Prestasi dapat menghasilkan hasil yang lebih memuaskan dan lebih cepat daripada tanpa penggunaan teknologi fisik maupun nonfisik (Octanita et al., 2022). Mereka lebih suka menggunakan teknologi ketika mereka percaya bahwa itu meningkatkan kinerja mereka, (Rodiah and Melati 2020).

Persepsi risiko (Perceived Risk)

Menurut Pride dan Ferrel (2015), persepsi risiko merupakan komponen psikologis yang memengaruhi keputusan pembelian. Persepsi Risiko (Perceived Risk) sering disebut dengan istilah "Persepsi Risiko" dalam literatur tentang pemasaran dan perilaku konsumen. Menurut Khan et al. (2010), kemunculan risiko terjadi ketika ada kemungkinan lebih dari satu hasil akhir yang tidak diketahui. (Andhiny & Wibowo, 2015). Menurut definisi yang diusulkan oleh Bauer (1960), persepsi risiko adalah hal-hal yang dihadapi pembeli secara sadar atau tidak sadar saat mereka membuat keputusan pembelian.

Minat Penggunaan (Behavioral Intention)

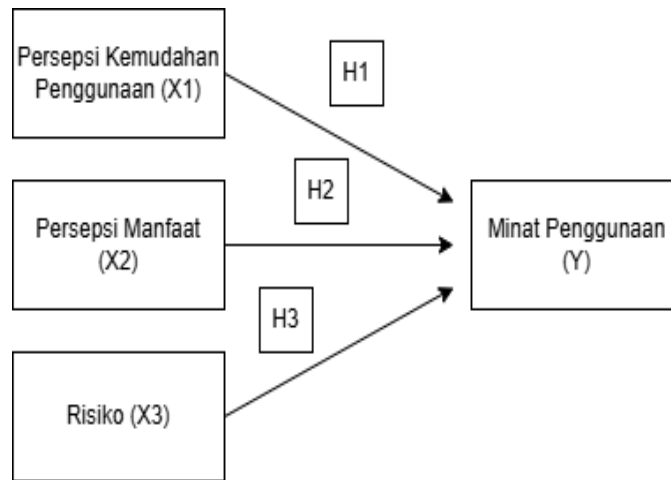
Meskipun risiko bukan merupakan konstruk utama dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred D. Davis, beberapa peneliti telah mengintegrasikan konstruk risiko ke dalam model TAM sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Menurut Jogiyanto (2007), minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya. Marangi et. Al (2021), Keinginan individu untuk menggunakan suatu sistem tertentu yang didasari oleh persepsi individu terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem tersebut maupun persepsi risiko yang bergantung pada tinggi dan rendahnya risiko yang dihadapi seseorang pada penggunaan sistem teknologi.

Hipotesis Penelitian

H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna

H2: Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna
 H3: Risiko tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat pengguna

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Penulis (2024)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (Sumarsono,2004). Penelitian ini dilakukan di Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua yang beralamat Jl. Kamp Wolker Yabansai, Jayapura, Papua

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif pada Universitas Cenderawasih yang berjumlah 30.663. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus slovin adalah 120 orang. Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang ditetapkan yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Cenderawasih
2. Mahasiswa yang menggunakan *E-payment QRIS*
3. Mahasiswa Aktif.

Metode Pengumpulan data

Peneliti melakukan pembagian kuesioner secara *online* melalui *Google Form*. Jika responden telah selesai dalam menjawab pertanyaan, kemudian dikembalikan atau dikirim kembali pada peneliti, (Bugin 2009). Pengukuran jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan skala likert.

Metode Analisis Data

Software Smartpls 4.0 digunakan sebagai teknik analisis data. Analisis data terdiri dari Uji Kualitas Data, *Outer Model* atau *Measurement Model* (Uji Validitas), *Convergent Validity*, Uji *Outer Model* (Composite Reliability dan AVE) , *Discriminant Validity*, (*Inner Model*), R – square, Uji Hipotesis (Uji T).

Software Spss digunakan sebagai alat uji beda pada karakteristik responden gender dan fakultas yaitu *two way anova*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model atau *Measurement Model* (Uji Validitas)

Dalam menggunakan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk mengevaluasi model luar, terutama dalam konteks *convergent validity*, *composite reliability*, dan *discriminant validity*, penelitian ini melibatkan 133 responden dan menerapkan algoritma PLS. Proses analisis *SmartPLS* bertujuan untuk menguji kevalidan konstruk eksternal model

Convergent Validity

Keberagaman ukuran fleksibilitas dapat dianggap bermanfaat jika nilai *average variance extract* (*AVE*) mencapai atau melebihi 0,5, sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Ghazali & Latan (2015).

Tabel 1. Uji *Outer Model* (*Loading Factor*)

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.888			
X1.2	0.866			
X1.3	0.856			
X1.4	0.853			
X1.5	0.783			
X2.1		0.771		
X2.2		0.795		
X2.3		0.866		
X2.4		0.881		
X2.5		0.854		
X3.1			0.911	
X3.2			0.910	
X3.3			0.730	
X3.4			0.862	
X3.5			0.892	
Y.1				0.899
Y.2				0.898
Y.3				0.892
Y.4				0.705
Y.5				0.851

Hasil yang dapat dilihat dari Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor yang lebih tinggi dari 0.7. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan valid.

Composite reliability dan average variance validity (AVE)

Untuk mengevaluasi hasil *Average Variance Extracted (AVE)*, digunakan kriteria dengan nilai minimal $AVE \geq 0.50$, sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Ghazali (2015). Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* akan dinilai berdasarkan nilai minimal ≥ 0.70 untuk dapat diterima, dan nilai ≥ 0.80 dianggap sangat memuaskan.

Tabel 2. Uji Outer Model (Composite Reliability dan AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.904	0.908	0.929	0.722
X2	0.891	0.898	0.920	0.696
X3	0.914	0.932	0.936	0.746
Y	0.903	0.907	0.929	0.726

Sumber : Output SmartPLS PLS Algorithm (2024)

Dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil *Average Variance Extracted (AVE)* memenuhi kriteria minimal, yakni melebihi 0.50. Selain itu, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* memenuhi batas minimal, yaitu ≥ 0.70 . Oleh karena itu, data ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan dianggap sesuai untuk penelitian ini.

Discriminant Validity

Untuk mengevaluasi akar *Average Variance Extracted (AVE)*, kita perlu mengamati hasil *Fornel-Lacker* atau *Cross Loading*.

Tabel 3. Cross Loading

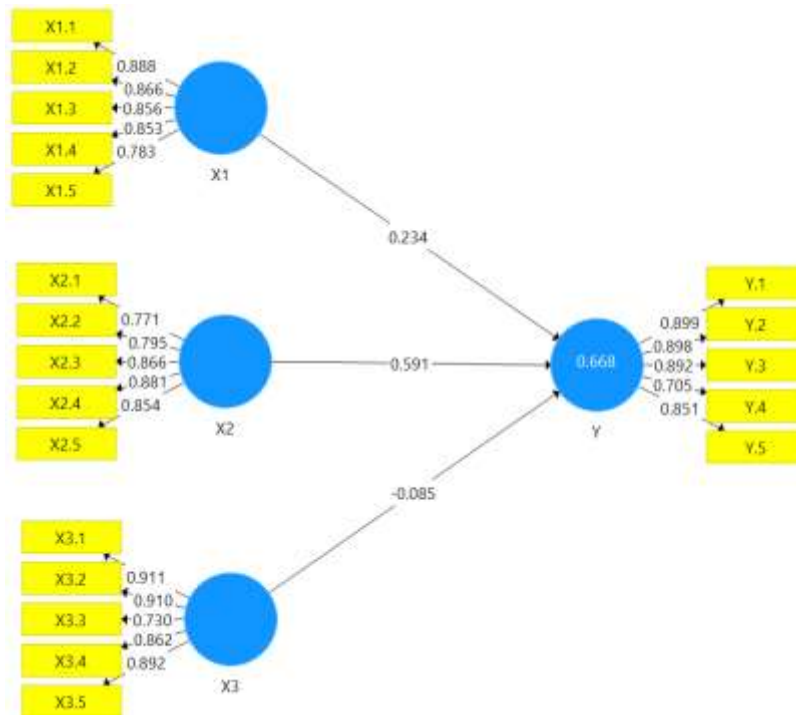
	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.888	0.494	-0.421	0.525
X1.2	0.866	0.566	-0.570	0.579
X1.3	0.856	0.439	-0.426	0.494
X1.4	0.853	0.435	-0.414	0.501
X1.5	0.783	0.703	-0.473	0.650
X2.1	0.467	0.771	-0.331	0.549
X2.2	0.414	0.795	-0.488	0.620
X2.3	0.567	0.866	-0.509	0.734
X2.4	0.640	0.881	-0.504	0.686
X2.5	0.546	0.854	-0.532	0.683
X3.1	-0.502	-0.547	0.911	-0.463
X3.2	-0.474	-0.579	0.910	-0.529
X3.3	-0.378	-0.267	0.730	-0.331
X3.4	-0.511	-0.461	0.862	-0.478
X3.5	-0.494	-0.552	0.892	-0.543
Y.1	0.532	0.710	-0.460	0.899
Y.2	0.482	0.692	-0.489	0.898
Y.3	0.518	0.739	-0.493	0.892
Y.4	0.693	0.531	-0.423	0.705
Y.5	0.591	0.674	-0.483	0.851

Sumber : Output SmartPLS PLS Algorithm (2024)

Dari penjelasan yang tertera dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penelitian memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk yang sesuai dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk penelitian ini memenuhi persyaratan untuk *discriminant validity*.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian.



Gambar 2. Model Struktural

Sumber: Output SmartPLS PLS Algorithm (2024)

R- square

Nilai R-Square, atau koefisien determinasi, adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik model memprediksi atau menjelaskan varians dalam variabel dependen.

Tabel 4. Output R – square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.668	0.660

Sumber : Output SmartPLS PLS Algorithm (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Y dipengaruhi oleh X1, X2, dan X3 sebesar 0,660 atau 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang diluar dalam penelitian ini.

Uji Godness Of Fit (Gof)

Tabel 5. Output Uji Godness Of Fit (Gof)

	Saturated Model
SRMR	0,086
Chi -square	579.684
NFI	0.767

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas menurut Erwinsyah et al. 2023 interpretasi nilai Goodness of Fit (GoF) indeks adalah dari 0 hingga 1, dengan penafsiran nilai-nilai seperti 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi). Diperoleh nilai SRMR sebesar 0.086 yakni diatas 0,36. Selain itu nilai Chi-square sebesar 579.684 dan nilai NFI yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0.767 yaitu lebih dari 0,36

yang berarti data yang diperoleh mampu menjelaskan model pengukuran dengan tingkat kecocokan tinggi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil analisis untuk nilai hubungan pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.234	0.228	0.066	3.568	0.000
X2 -> Y	0.591	0.592	0.075	7.895	0.000
X3 -> Y	-0.085	-0.092	0.070	1.220	0.223

Sumber : Output Smartpls *Bootstrapping* (2024)

Pengaruh X1 terhadap Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y adalah signifikan dengan T-statistik di atas 1,978 sebesar 3,298 dan p-value < 0,05 yaitu 0,000. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,234 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X1 dan Y adalah searah. Maka dari itu, dalam penelitian ini menyatakan bahwa X1 signifikan terhadap Y. Hasil uji menyatakan bahwa H₁ diterima, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna.

Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara X2 dan Y adalah signifikan dengan T-statistik di atas 1,978 sebesar 7,896 dan p-value < 0,05 yaitu 0,000. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,591 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X2 dan Y adalah searah. Maka dari itu H₂ dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna .

Pengaruh X3 terhadap Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa hubungan antara X3 dan Y adalah tidak signifikan dengan T-statistik di bawah 1,978 sebesar 1,270 dan p-value > 0,05 yaitu 0,205. Nilai original *sample estimate* adalah positif yaitu sebesar -0,085 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara X3 dan Y adalah tidak searah. Maka dari itu, dalam penelitian ini menyatakan bahwa X3 tidak signifikan terhadap Y. Hasil uji menyatakan bahwa H₃ ditolak, yang menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna.

Tabel 7. Uji Beda

Perbedaan Kemudahan Penggunaan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Fakultas

Variabel	Faktor	P-value	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	Jenis Kelamin	0.807	Tidak Berbeda
	Fakultas	0.641	Tidak Berbeda
Persepsi Manfaat	Jenis Kelamin	0.692	Tidak Berbeda
	Fakultas	0.087	Tidak Berbeda
Risiko	Jenis Kelamin	0.256	Tidak Berbeda
	Fakultas	0.043	Berbeda
Minat Penggunaan	Jenis Kelamin	0.343	Tidak Berbeda
	Fakultas	0.131	Tidak Berbeda

Sumber: Output SPSS *Two Way ANOVA* (2024)

p-value yang diperoleh pada variabel kemudahan penggunaan dengan faktor jenis kelamin dan fakultas secara berturut-turut adalah sebesar 0.807 dan 0.641. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemudahan penggunaan *QRIS* yang dirasakan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan fakultas nya.

Perbedaan Persepsi Manfaat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Fakultas

Dapat di simpulkan pada tabel di atas diketahui bahwa p-value yang diperoleh pada variabel persepsi manfaat dengan faktor jenis kelamin dan fakultas secara berturut-turut adalah sebesar 0.692 dan 0.087. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi manfaat yang dirasakan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan fakultas nya.

Perbedaan Risiko Berdasarkan Jenis Kelamin dan Fakultas

Dapat di simpulkan pada tabel di atas diketahui bahwa p-value yang diperoleh pada variabel risiko dengan faktor jenis kelamin dan fakultas secara berturut-turut adalah sebesar 0.256 dan 0.043. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemudahan penggunaan *QRIS* yang dirasakan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Namun, terdapat perbedaan risiko berdasarkan fakultas mahasiswa. Diketahui bahwa fakultas dengan rata-rata skor risiko tertinggi adalah FEB, sedangkan Fisip merupakan fakultas yang memiliki rata-rata skor risiko terendah.

Perbedaan Minat Penggunaan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Fakultas

Dapat di simpulkan pada tabel di atas diketahui bahwa p-value yang diperoleh pada variabel minat penggunaan dengan faktor jenis kelamin dan fakultas secara berturut-turut adalah sebesar 0.343 dan 0.131. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat penggunaan yang dirasakan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan fakultas nya.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan

Hasil penelitian yang ditampilkan sangat relevan dengan *TAM*, khususnya terkait konstruk "*Perceived Ease of Use*" (Persepsi Kemudahan Penggunaan). *TAM* memprediksi bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan akan mempengaruhi minat penggunaan teknologi, dan hasil penelitian ini mendukung yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan *QRIS*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan *QRIS*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna sangat menentukan kenyamanan dan kepraktisan dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*.

Menurut penelitian (NIKMAH 2023) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan uang elektronik berbasis *QRIS* di kalangan mahasiswa UPI. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menghargai kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan baru. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Durry (2022) juga menemukan bahwa kemudahan layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan *QRIS*. Menurut Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa tidak hanya mahasiswa, tetapi pengguna umum juga lebih memilih layanan yang mudah digunakan.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Pengguna

Hasil penelitian yang ditampilkan sangat relevan dengan *TAM*, khususnya terkait konstruk "*Perceived Usefulness*" Persepsi Manfaat. *TAM* memprediksi bahwa Persepsi manfaat yang dirasakan

akan mempengaruhi minat penggunaan teknologi, dan hasil penelitian ini mendukung yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan *QRIS*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan *QRIS*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan uang elektronik berbasis *QRIS* di kalangan mahasiswa UPI. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hatta, dan Indraswono (2023) juga menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan *QRIS*. (Komang Waheni et al. 2023), dimana penelitian ini juga menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *QRIS*. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak hanya mempengaruhi minat awal tetapi juga penggunaan berkelanjutan *QRIS*.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Penggunaan

Meskipun risiko bukan merupakan konstruk utama dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred D. Davis, beberapa peneliti telah mengintegrasikan konstruk risiko ke dalam model *TAM* sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Analisis ini memberikan wawasan tentang perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi baru, yang merupakan inti dari *TAM*. Meskipun risiko tidak signifikan, faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan *QRIS*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengguna mungkin tidak memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keamanan *QRIS*, yang didukung oleh regulasi pemerintah dan implementasi teknologi keamanan canggih. Hal tersebut membuat kekhawatiran tentang risiko yang mungkin terkait dengan penggunaan *QRIS*, seperti pencurian data atau penipuan.

Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Seputri, Soemitra, and Bi Rahmani 2022) yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Wati 2023) dimana penelitian ini juga menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *qris*. Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan (Seniati and Weraswati 2024) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Jika persepsi resiko semakin tinggi, maka minat penggunaan quick response code indonesian standard (*QRIS*) semakin rendah.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan risiko terhadap minat penggunaan *e – payment QRIS* terhadap mahasiswa Universitas Cenderawasih sebagai alat pembayaran di kalangan mahasiswa:

1. Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat pengguna dalam menggunakan *QRIS*.
2. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat pengguna dalam menggunakan *QRIS*.
3. Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna dalam menggunakan *QRIS*.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan minat penggunaan *QRIS* berdasarkan jenis kelamin dan fakultas. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi risiko berdasarkan fakultas.

5.2. Saran

1. Penyedia layanan *QRIS* perlu melakukan sosialisasi edukasi dan promosi yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengguna tentang manfaat dan keamanan dalam menggunakan *QRIS*, terutama di kalangan fakultas yang memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan *QRIS*, seperti kepercayaan, gaya hidup, atau pengaruh sosial, serta memperluas cakupan responden untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Papua. n.d. "BI:PENGGUNAAN QRIS DI PAPUA MENINGKAT DRASTIS." Antara Papua. Accessed January 4, 2024a. <https://papuabarat.antaranews.com/berita/33078/bi-pengguna-qr-is-di-papua-meningkat-drastis>.
- . n.d. "BI PAPUA SEBUT NILAI TRANSAKSI GUNAKAN QRIS CAPAI RP 716 MILIAR." Antara Papua. Accessed January 4, 2024b. <https://papua.antaranews.com/berita/717837/bi-papua-sebut-nilai-transaksi-gunakan-qr-is-capai-rp716-miliar>.
- Ersaningtyas, Awalina Putri, Dan Ety, and Dwi Susanti. 2019. "Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan Rekening Bersama Shoppe (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur)." *Jurnal Bisnis Indonesia* 10 (02): 185–98.
- Indonesia, Bank. 2023. "Kanal Dan Pelayanan QRIS." Bank Indonesia. 2023. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.
- Irvianti, Ikhwatun Hasanah, and & Elman Nafidzi. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin" 6 (November): 817–27.
- Komang Waheni, Ni, Putu Sri Hartati, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Bisnis dan Pariwisata. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay Putu Atim Purwaningrat (3) (1)(2)(3)." Vol. 3.
- Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11 (02): 375–86. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.
- NIKMAH, SARIFATUN. 2023. "PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI PURBALINGGA." *EKONOMI DAN BISNIS* 2023. https://repository.uinsaizu.ac.id/20768/1/SarifatunNikmah_pengaruh_manfaat%2C_kemudahan_penggunaan_dan_keamanan_terhadap_minat_penggunaan_QRIS_pada_pelaku_UMKM_di_Purbalingga.pdf.
- Priambodo, Singgih, and Bulan Prabawani. 2016. "PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT

- MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang).” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5 (2): 127–35. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>.
- Putra, Trisna. 2023. “Menjerat Pelaku Pemalsuan QRIS,Oleh Najarudin Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Pamulang.” *Varia Banten*. 2023. <https://variabanten.com/940/menjerat-pelaku-pemalsuan-QRIS-oleh-najarudin-mahasiswa-fakultas-hukum-universitas-pamulang.html>.
- Putri, Melisa Tania, Atika Jauharia Hatta, and Cahyo Indraswono. 2023. “Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17 (3): 215–28. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>.
- Rahmawati, Anggun, and Murtanto. 2023. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (1): 1247–56. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>.
- Rodiah, Siti Rodiah, and Inaya Sari Melati. 2020. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1 (2): 66. <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>.
- Seniati, Ni Ketut, and Desak Nyoman Sri Weraswati. 2024. “Pengaruh Persepsi Risiko, Kebiasaan Dan Facilitating Condition Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).” *Jurnal Akuntansi Profesi* 15 (1): 143–55.
- Seputri, Wirda, Andri Soemitra, and Nur Ahmadi Bi Rahmani. 2022. “Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society.” *MES Management Journal* 2 (2): 116–26. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>.
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. 2019. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.” *Jurnal Al-Qardh* 4 (1): 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.
- Wati, Diah Mustika. 2023. “PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).” *Perbankan Syariah*, 2588–93. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31765>.